

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN TINGKAT STRES PADA ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19

Noer Sizeh¹, Ahmad Guntur Alfianto^{*2}, Rahmaniah Ramadhani³

^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada Malang

***Corresponding author:**
Ahmad Guntur Alfianto
STIKES Widyagama Husada
Email: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

Abstract

Covid-19 is a new type of virus and an infectious disease in Indonesia. The Covid-19 pandemic has had a negative impact on society so that all activities are carried out from home and all access to education is closed. The solution to continue to carry out learning activities is to use online methods or online learning from their respective homes. The mentoring and teaching that must be done in fact makes a number of parents overwhelmed, especially for those who work or WFH (Work from Home) so that it can increase stress on parents. The purpose of the study was to determine the relationship between online learning assistance and parental stress levels during the Covid-19 pandemic. The method researches a quantitative type that is descriptive correlational with approach cross sectional, the measuring instrument in the study uses an online learning mentoring questionnaire and a PSS (Perceived Stress Scale)-14 questionnaire. This research was conducted in Malang ferns with a sample of 50 respondents. The results of the study from 50 respondents as many as 19 respondents (38%) showed lack of online learning assistance, 21 respondents (42%) indicated sufficient in conducting online learning assistance, as many as 10 respondents (20%) showed good online learning assistance. Meanwhile, for the stress level of parents, 6 respondents (12%) experienced mild stress, 14 respondents (28%) experienced moderate stress, and 30 respondents (60%) experienced severe stress. Based on the results in this study, a p-value of 0.000 (below 0.05) was obtained so that it can be proven that H1 in this study is accepted or significant between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic. The correlation value between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic is -0.548 which indicates that there is a strong correlation between the two variables. The conclusion in this study is that there is a relationship between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *online learning; parental guidance; stress level; covid-19.*

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga semua kegiatan dilakukan dari rumah dan semua akses pendidikan ditutup. Solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Pendampingan membuat sejumlah orang tua kewalahan, sehingga dapat meningkatkan stress pada orang tua. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner pendampingan pembelajaran online dan kuesioner PSS (Perceived Stress Scale)-14. Penelitian ini dilakukan di pakis Malang dengan sampel sebanyak 50 responden. Hasil penelitian mayoritas 21 responden (42%) cukup dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Sedangkan untuk tingkat stres orang tua, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat. Hasil penelitian didapatkan p-value 0,000 dengan korelasi kuat (-0,548) sehingga disimpulkan pendampingan pembelajaran online berhubungan dengan tingkat stres orang tua.

Kata Kunci: pembelajaran online; pendampingan orang tua; tingkat stres; covid-19.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala seperti demam, batuk, flu, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu. Virus ini bahkan menyebabkan pneumonia sindrom akut sehingga menyebabkan kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), masa inkubasi sekitar 7-14 hari. Virus ini sangat mudah menular ke sesama manusia melalui udara dan kontak langsung dengan penderita.

Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga WHO merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa dalam sementara waktu, semua akses pendidikan ditutup, pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antar tenaga pengajar dan pendidik (Milman, 2015). Pembelajaran online yang ditetapkan oleh pemerintah ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi.

Pendampingan dan pengajaran yang harus dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang bekerja ataupun WFH (*Work from Home*). Pendampingan pembelajaran online menuntut orang tua untuk mampu berperan aktif sebagai guru dan mampu memahami teori yang dipelajari anaknya sehingga hal itu menjadi tantangan besar bagi orang tua. Selain tuntutan pekerjaan, orang tua juga dituntut mendampingi dan memahami serta mengajarkan kepada anak mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar. Meskipun ada orang tua tidak bekerja bukan berarti orang tua tidak merasa kewalahan karena mengalami perubahan. Kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua terlebih dalam masa pandemi Covid-19 tuntutan menjadi bertambah, dapat menimbulkan *parenting stres* (Listyanti et al., 2020). Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang meneliti tentang

perkembangan psikologis masyarakat saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 64,3 % dari 1.522 responden mengalami masalah kecemasan/stres sebagai dampak dari adanya pandemi ini. Responden tersebut terdiri dari perempuan sebanyak 76,1 % yang berusia dari 14 -71 tahun. Mereka berasal dari beberapa wilayah yaitu Jawa Barat (23,4 %), Jawa Tengah (15,5 %), Jawa Timur (12,8 %), dan DKI Jakarta (16,9%).

Stres merupakan perasaan yang dialami oleh seorang individu saat menghadapi situasi tertekan. Menurut Sherwood dalam Windish (2016) mengatakan bahwa stres merupakan respon psikologis dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respons stres adalah stres fisik (trauma operasi, panas atau dingin yang hebat), stres kimiawi (suplai oksigen berkurang), stres fisiologis (olahraga berat, syok, nyeri), stres psikologis dan emosional (kecemasan, ketakutan, dan kesedihan), serta stresor dari tekanan sosial (konflik pribadi, perubahan gaya hidup). Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres bagi orang tua karena perubahan peran pada orang tua dan ketidakmampuan orang tua dalam melakukannya

Menurut Susilowati & Azzasyofia, (2020). Stres pada orang tua selama pandemi adalah bertambahnya peran dan menggantikan guru sebagai pendidik bagi anak-anaknya di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua menghadapi anak belajar dari rumah 14,35% memiliki tingkat stres rendah, 75,34% mengalami tingkat sedang, 10,31% memiliki tingkat stres tinggi dan 71,88% di antaranya adalah wanita atau ibu-ibu. Tingkat stres yang tinggi antara lain dipengaruhi oleh ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi maupun membimbing pembelajaran, masalah kesehatan keluarga, dan masalah ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Saptorenggo Pakis Malang didapatkan bahwa orang tua di desa tersebut mengalami beberapa hambatan

dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, di antaranya pekerjaan/kesibukan, kurang pemahaman mengenai materi dan cara mengoperasikan *gadget*, rasa malas baik yang dialami orang tua maupun anak, dan jangkauan internet yang kurang memadai, serta kekurangan fasilitas yang mendukung anak belajar seperti hp, laptop, dll.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang sifatnya deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, subject dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak Sekolah Dasar di Desa Saptorenggo Pakis Malang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pendampingan pembelajaran online dan kuesioner PSS (*Perceived Stres Scale*)-14. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Hasil uji realibilitas kuesioner pendampingan didapatkan hasil ,097 dan kuesioner PSS-14 sebesar ,987 sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel dan teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu orang tua kandung (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) yang mempunyai anak Sekolah Dasar dan tinggal satu rumah, orang tua (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) boleh laki-laki atau perempuan saat pengambilan data, dan orang tua kandung atau orang tua sambung yang menjadi responden dengan menandatangani *Informed Consent* saat pengambilan data.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Telah dilakukan uji etik di STIKES Kepanjen dengan Nomer etik No.260/S.ket/KEPK/STIKesKPJ/VI/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Saptorenggo Pakis Malang dengan karakteristik responden sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	18%
Perempuan	41	82%
Usia		
20-40 tahun	39	78%
41-65 tahun	11	22%
Pekerjaan		
IRT	8	16%
Wiraswasta	4	8%
Buruh Pabrik	23	46%
Pegawai Swasta	9	18%
PNS	2	4%
Guru	3	6%
Doesn	1	2%
Total	50	100%

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dari 50 responden didapatkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 9 responden (18%) dan responden perempuan sebanyak 41 responden (82%), sedangkan berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa rentang usia 20-40 sebanyak 39 responden (78%) dan rentang usia 41-65 sebanyak 11 responden (22%). pekerjaan responden didapatkan sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 8 responden (16%), Wiraswasta sebanyak 4 responden (8%), Buruh Pabrik sebanyak 23 responden (46%), Pegawai Swasta sebanyak 9 responden (18%), PNS sebanyak 2 responden (4%), Guru sebanyak 3 responden (6%), dan Dosen sebanyak 1 responden (2%).

Berdasarkan uji *sommers'd* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat stres orang tua dan pendampingan pembelajaran online. Berdasarkan tingkat stres responden didapatkan sebanyak 6 responden (12%) mengalami stres ringan, sebanyak 14 responden (28%)

mengalami stres sedang, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat. Sedangkan didapatkan jumlah responden dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebanyak 19 responden (38%) menunjukkan kurang dalam melakukan pendampingan pembelajaran online, sebanyak 21 responden (42%) menunjukkan cukup, dan sebanyak 10 responden (20%) menunjukkan baik dalam melakukan pendampingan pembelajaran online seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Penelitian ini sejalan dengan Syamsiah et al. (2021) yang menunjukkan dalam peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelurahan sumber harta orang tua menunjukkan sebanyak 21,3% kurang, 60,2% cukup dan 18,5% menunjukkan baik. Hal ini juga didukung penelitian Muhammad Fikri Hidayat, (2021) orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran online dari rumah merasa tidak sanggup sebanyak 57,94% dan sebanyak 42,06% sanggup mendampingi anak belajar dari rumah. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor diantaranya pekerjaan, orang tua yang melakukan pendampingan pembelajaran online setelah bekerja sebanyak 49,53% Sedangkan orang tua yang murni melakukan pendampingan sebesar 14,02% dan orang tua yang melakukan pendampingan sambil kerja sebesar 19,63%.

Tabel 2. Tingkat Stress dan Pendampingan Belajar

Tingkat Stress				
Ringan	Sedang	Berat	Total	%
2	3	1	6	12,0
2	6	6	14	28,0
15	12	3	30	60,0
Total			50	100,0

Pendampingan pembelajaran online				
Kurang	Cukup	Baik	Total	%
2	2	15	19	38,0
3	6	12	21	42,0
1	6	3	10	20,0
Total			50	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil p-value 0,000 (< 0,05) sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima atau signifikan antara pendampingan

pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Sedangkan nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar -0,548 hal ini dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut berkorelasi kuat dengan nilai negatif.

Tabel 2. Hubungan Pendampingan Belajar terhadap Tingkat Stress Orang Tua

Hubungan	p-value	Korelasi
Pendampingan dengan tingkat stres	0,000	-0,548

Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani et al., 2020). Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam proses belajar anak, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018).

Menurut penelitian Diah Rina Miftakhi (2020) pendampingan merupakan peran orang tua sebagai guru dalam mendampingi, membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran di rumah, karena peran orang tua di antaranya sebagai motivator dan pengarah. Penelitian sebelumnya Efendi, (2020) juga mengemukakan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran online tidak hanya sekedar mendampingi namun terdapat empat peran orang tua yaitu, edukator, motivator, fasilitator dan inspirator. Faktor yang mempengaruhi pendampingan pembelajaran online pada orang tua adalah kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena bekerja, kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wulandari, 2021).

Menurut Yulianingsih et al. (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 di PAUD SKB Cerme

Gresik sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82,79%. Berdasarkan peran orang tua dalam mendampingi anak, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spritual, serta pengawasan, motivasi dan menyediakan fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran online dari sekolah.

Stres merupakan respon psikologi dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respon stres yaitu stres fisik, stres psikologi dan emosional, serta stres tekanan sosial. Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres pada orang tua karena ini merupakan stres sosial yang mana gaya hidup berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya Susilowati & Azzasyofia (2020) dijelaskan tingkat stres orang tua anak yang belajar di rumah yaitu sebanyak 14,35% mengalami tingkat stres rendah, sebanyak 75,34% orang tua mengalami stres sedang, dan sebanyak 10,31% mengalami stres tinggi. Adapun yang mengalami stres tingkat tinggi diantaranya orang tua yang merasa kesulitan atau kendala saat pendampingan pembelajaran online, memiliki kekhawatiran tentang pendidikan anaknya, memiliki kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga serta mengkhawatirkan kondisi ekonomi keluarga mereka saat pandemi.

Stres orang tua dalam pendampingan pembelajaran online adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan belajar pada anak yang berakibatkan terjadinya kekerasan verbal terhadap anak. Anak merasa jenuh karena selalu belajar dirumah, dan anak merindukan untuk bermain bersama temannya (Mailinda et al., 2020). Menurut Jarnawi (2020) dalam Alfianto et al., (2021) mengemukakan bahwa kecemasan adalah ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak

logis, susah tidur. Menurut Gunturalfianto & Jayanti (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya dalam mencegah stres saat pengasuhan pada keluarga menggunakan pendidikan parenting, melatih asertif dan manajemen stres.

Stres pada orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dapat dipicu oleh ketidaksiapan orang tua dikarenakan kekurangan *skill*, banyaknya beban pekerjaan di rumah dan pekerjaan kantor yang dibawa ke rumah, serta kurangnya dukungan. Orang tua yang stres akan memperburuk hubungan antara anak dan orang tua sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Ikhyanuddin, 2021). Faktor stres pada individu adalah kondisi pada setiap individunya yang meliputi umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensia, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik. Karakteristik kepribadian seperti introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum. Selain itu faktor stres dikarenakan sosial kognitif yang meliputi dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan serta hubungan dengan lingkungan sosial.

Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit dan komunitas (Alfianto et al., 2018). Pelayanan keperawatan juga memberikan pendidikan dini pada anak untuk mengurangi gangguan mental pada anak, seperti yang dijelaskan Alfianto et al., (2019) Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) merupakan suatu layanan kesehatan jiwa berbasis sekolah. UKSJ saalah satu pencegahan dini yang diberikan pada anak Sekolah Dasar dalam pencegahan awal pada individu yang mengalami suatu gangguan mental yang di tandai dengan pikiran, persepsi dan perilaku yang menyimpang.

Dalam penelitian Hindyah Ike Suhariati (2021) menjelaskan bahwa bahwa dari 57 responden peran orang tua sebagian besar stres ringan sejumlah 26 responden (45,6%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah

standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan stres dalam pendampingan belajar online selama pandemi Covid-19 di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang Malang. Dalam penelitian Fatmawati et al., (2021) hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar -0,647 yang menunjukkan bahwa pendampingan ibu pekerja harian lepas berpengaruh negatif terhadap tingkat stres akademik dan nilai R^2 sebesar 0,418 yang menunjukkan kontribusi pendampingan ibu berpengaruh signifikan sebesar 41,8% terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa SD.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk responden tetap melakukan pendampingan pembelajaran online dengan maksimal meskipun harus membagi waktu, misalnya mengecek tugas anak setelah pulang kerja, dan sebaiknya orang tua mendiskusikan dengan anggota keluarganya terhadap kendala dan keresahan yang dialami di masa pandemi Covid-19 untuk tetap menjalankan tugas serta perannya selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19, dapat disimpulkan Sebanyak 21 responden dari 50 responden menunjukkan cukup dalam pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Sebanyak 30 responden dari 50 responden didapatkan hasil bahwa orang tua mengalami stres berat, serta Terdapat hubungan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, Ahmad Guntur, Daha, O. U., Sediawan, M. N. L., & Alfianto, A. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan Menggunakan Kuesioner Zung Self Anxiety Rating Scale*. 2, 46–50. <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V1i2.34>
- Alfianto, A. G., Ferdianto, R., Sekarwati, L., & Julian M., N. S. (2018). *Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa (Uks Haji) (Program Pengabdian Masyarakat/Iptek Bagi Masyarakat)*. 44–52. <https://doi.org/10.32528/Psn.V0i0.1729>
- Alfianto, A. G., Safitri, A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2019). *Efikasi Diri Siswa Dengan Tanda Gejala Psikosis Awal Dalam*. 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.33006/Ji-Kes.V3i1.123>
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online*, 3, 49–56.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.35931/Am.V5i1.400>
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12–19.
- Gunturalfianto, A., & Jayanti, N. D. (2020). *Pisang Gen Alfa : A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha*

- Generations*. 18.
<https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hindyah Ike Suhariati. (2021). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Depresi Remaja Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19*. 19(1), 6.
- Ikhyannuddin, H. (2021). Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak. *Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak*, 01.
- Listyanti, Heni. Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48.
- Mailinda, D., Putri, E., Suryana, D., Pendidikan, M., Usia, A., Pendidikan, I., Negeri, U., Pendidikan, D., Usia, A., Pendidikan, I., & Padang, U. N. (2020). *Stress Level Analysis Of Parents And First Graders Of Primary School Learning From*.
- Muhammad Fikri Hidayat, Z. A. (2021). Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1. *Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1*, 8.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
- Syamsiah, P. N., Rahmawati, A., Atika, A., Wati, I. N., Yuliana, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta. *Edification Journal*, 3(2), 153–174. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.241>
- Wulandari, Y. N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah*. 1, 1. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>